

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang dari dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang ditetapkan, tujuan, manfaat, serta struktur dari penelitian yang disusun.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Tuturan merupakan bentuk komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kridalaksana (dalam Indrayadi, 2014) tuturan merupakan proses sebuah kalimat yang dilisankan oleh seorang penutur. Dalam melakukan praktik berbahasa, manusia tidak hanya menggunakan tuturan yang berbentuk lisan, tetapi juga tuturan tersebut dapat berbentuk tulisan. Tuturan lisan merupakan percakapan langsung yang dilakukan oleh pelaku tuturan, sedangkan tuturan tulisan merupakan deskripsi percakapan yang dijelaskan oleh seorang penulis kepada pembaca. Tuturan tulisan dapat kita temukan pada berbagai macam karya sastra tulis, termasuk ditemukan pada webtoon yang berjudul “Yumi’s Cells” karya Lee Dong Gun yang menceritakan kisah cinta seorang wanita karir berusia 30 tahunan beserta sel-sel aktif dalam otaknya.

Penggunaan deiksis pada webtoon tersebut tidak terlepas dari perannya untuk mengungkap konteks pembicaraan yang terjadi dalam cerita dengan menunjuk kata ganti yang referennya berubah-ubah. Pemahaman deiksis pada sebuah karya tulis akan membantu pembaca menghindari ambiguitas yang ditimbulkan oleh penggunaan kata yang referennya berubah-ubah. Deiksis akan menjembatani pemahaman pembaca pada konteks dalam cerita tersebut dengan cara menunjukan pergantian perspektif tokoh, tempat maupun waktu yang digunakan selama cerita berlangsung. Kemudian berkaitan dengan tuturan juga, fungsi bahasa memegang peranan penting sebagai alat dalam menyampaikan sebuah informasi maupun perasaan dari seorang penutur. Fungsi ini juga membantu pembaca memahami konteks dalam cerita yang disajikan.

Lee Dong Gun sebagai seorang pengarang webtoon tersebut banyak memanfaatkan penggunaan deiksis dan fungsi bahasa dalam membangun cerita yang dibuatnya, serta digunakan untuk memperkaya pengetahuan para pembaca. Pengarang menggunakan deiksis sebagai pengidentifikasi diri dari tokoh yang terlibat, memberikan konteks di mana peristiwa yang dialami tokoh berlangsung, serta menguraikan kronologi kejadian pada cerita tersebut kepada pembaca. Sedangkan fungsi bahasa banyak dimanfaatkan pengarang untuk menjelaskan atau memberikan informasi yang diberikan lewat tokoh yang terlibat maupun menyampaikan berbagai macam ekspresi kepada pembaca.

Deiksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik dalam ruang lingkup pragmatik yang mempelajari hubungan bahasa dengan konteksnya yang menjadi dasar penentuan maknanya. Menurut Saeed (dalam Megawati, 2016) pragmatik merupakan bidang keilmuan bahasa yang mengkaji pengetahuan linguistik dalam konteks yang dimaksud seperti topik, masalah, tujuan, dan situasi saat pembicaraan penutur bersama mitra tuturnya. Sedangkan menurut Suhartono (2019) pragmatik adalah kajian ilmu linguistik yang memiliki lingkup kajian seperti tindak tutur, prinsip percakapan, implikatur, deiksis, postulat pragmatik dan performatif. Selanjutnya penjelasan mengenai deiksis lebih lanjut juga di ungkap oleh Levinson (dalam Dewi & Rahman, 2021) deiksis berasal dari kata Yunani yaitu *deiktikos*, yang berarti merujuk secara langsung. Sebuah kata dikategorikan sebagai deiksis apabila kata tersebut memiliki referen yang berubah-ubah.

Menurut Yule (2018, hlm. 13-15) deiksis didefinisikan sebagai satuan kebahasaan berupa kata yang memiliki referen yang berubah-ubah, deiksis juga sering ditemukan ketika sebuah tuturan mengalami pergantian. Kemudian Yule mengklasifikasikan deiksis menjadi tiga jenis, yaitu deiksis persona (*person deixis*), deiksis tempat (*spatial deixis*), dan deiksis waktu (*temporal deixis*). Sedangkan menurut Kim (2018) memaparkan deiksis dalam bahasa korea dikenal dengan istilah “직시” yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu 인칭 직시 sebagai kata ganti persona, 장소 직시 sebagai kata ganti tempat dan 시간 직시 sebagai kata ganti waktu).

Penelitian mengenai deiksis bukanlah kali pertama dilakukan, sejauh ini penelitian mengenai deiksis dapat ditemukan pada percakapan sehari-hari, karya

sastra tulis seperti novel, cerpen dan komik, film, hingga acara debat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustika (2018) yang meneliti penggunaan deiksis dalam novel dan menerapkan manfaatnya pada pembelajaran bahasa dan sastra di SMA untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan menulis sementara Fadhluka (2023) meneliti deiksis pada sebuah novel berbahasa Korea yang menghasilkan penggunaan deiksis oleh tokoh utama dalam novel tersebut. Kemudian penelitian yang dilakukan Sekarlangit (2020) yang membahas deiksis dalam sebuah debat calon presiden Prancis 2017, dengan hasil penggunaan deiksis mampu menghasilkan kata yang banyak merujuk pada calon presiden tersebut. Selanjutnya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah karya sastra tulis pada komik atau webtoon. Penelitian ini telah dilakukan oleh Ahadiat (2017) yang membahas deiksis pada sebuah komik berbahasa Jepang yang menghasilkan temuan berupa bentuk-bentuk deiksis yang muncul dalam komik tersebut, Tresnawati (2023) yang membahas penggunaan deiksis persona pada webtoon berbahasa Indonesia dengan hasil penggunaan deiksis persona yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam webtoon serta Pratiwi (2023) yang membahas penggunaan deiksis tempat pada webtoon berbahasa Korea yang menghasilkan penggunaan kata penunjuk yang menunjukkan tempat dari seorang penutur. Meskipun sudah banyak penelitian mengenai deiksis pada webtoon, tetapi fokus penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah tidak hanya mengkaji penggunaan bentuk deiksis tetapi juga membahas mengenai fungsi bahasa yang digunakan pada sebuah tuturan yang memuat deiksis dalam webtoon.

Penelitian deiksis dalam ranah karya sastra digunakan untuk menganalisis bagaimana cara seorang pengarang memberikan konteks bacaan yang ditulis kepada para pembacanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana penggunaan deiksis beserta fungsi bahasanya dalam webtoon dapat dimaknai oleh pembaca. Webtoon yang dipilih sebagai objek penelitian ini adalah webtoon Yumi's Cells episode 0-25. Peneliti tertarik untuk memilih webtoon ini sebagai objek penelitian ini karena mengangkat tema hubungan manusia dan emosi yang dikendalikannya.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka diperoleh rumusan masalah dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagaimana jenis-jenis deiksis dalam webtoon Yumi's Cells?
- 2) Bagaimana fungsi bahasa dalam webtoon Yumi's Cells?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan pada masalah yang telah dirumuskan, maka dapat diketahui tujuan-tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk deiksis yang digunakan dalam webtoon Yumi's Cells.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana fungsi deiksis dalam webtoon Yumi's Cells.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan kajian pragmatik, khususnya dalam penelitian deiksis. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian karya-karya ilmiah terutama dalam bidang analisis penggunaan deiksis pada bahasa Korea berdasarkan teori Yule.

- 2) Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bantu peneliti sendiri, bekal pengetahuan dan bekal dalam penelitian, serta diharapkan juga menjadi informasi bagi pembaca mengenai deiksis pada bahasa Korea.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi proposal skripsi dibuat berdasarkan sistematika penulisan proposal skripsi yang telah ditetapkan. Struktur ini dirancang agar penelitian yang disusun terorganisir sehingga mudah dipahami.

Bab I Pendahuluan, berlandaskan pendahuluan terkait cakupan penelitian yang terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan proposal skripsi yang diajukan.

Bab II Kajian Pustaka, merupakan penguraian teori yang berkaitan dengan pragmatik, konteks pragmatik, teori deiksis dan fungsi bahasa yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu juga diuraikan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan serta menampilkan kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, meliputi prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai dari desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, hingga teknik keabsahan data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, peneliti membahas mengenai hasil temuan dari bentuk deiksis dan juga fungsi yang digunakan pada webtoon Yumi's Cells episode 0-25.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, merupakan bagian yang berisikan uraian singkat yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, implikasinya terhadap pembelajaran, serta rekomendasi yang ditunjuk kepada penelitian berikutnya yang berminat mengangkat tema deiksis.